

Peran QRIS dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan pada Lembaga Bank dan Non-Bank di Indonesia: Systematic Literature Review

Lailatul Maulida¹, Alyaa Destra A.f², Serli Febriyanti³, Achmarul Fajar⁴

Universitas Madura^{1,2,3,4}

Email: lailatulholida@gmail.com¹, destraaff@gmail.com², serlifebriyanti98@gmail.com³, fajar@unira.ac.id⁴

Informasi

Abstract

Volume : 3
Nomor : 6
Bulan : Juni
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

The development of digital payment systems in Indonesia has encouraged the increasing use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a non-cash transaction tool. This study aims to analyze the role of QRIS in improving financial inclusion in banking and non-banking institutions in Indonesia. The research method used is a Systematic Literature Review (SLR) with a qualitative descriptive approach through the analysis of various journals and scientific articles related to QRIS, fintech, and financial inclusion. The results show that QRIS plays an important role in facilitating access to financial services, improving the efficiency of digital transactions, and supporting the development of MSMEs and the digital economy in Indonesia. In addition, collaboration between banking and non-banking institutions through QRIS is able to create a more inclusive and efficient payment system. However, the implementation of QRIS still faces challenges such as low public digital literacy, limited technological infrastructure, and digital transaction security. Therefore, increasing public education and strengthening digital infrastructure are necessary to support the optimization of QRIS usage in improving financial inclusion in Indonesia.

Keyword: QRIS, financial inclusion, digital payment system, banking and non-banking institutions, fintech, systematic literature review.

Abstrak

Perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia mendorong peningkatan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat transaksi non-tunai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran QRIS dalam meningkatkan inklusi keuangan pada lembaga bank dan non-bank di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai jurnal dan artikel ilmiah terkait QRIS, fintech, dan inklusi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS berperan penting dalam mempermudah akses layanan keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi digital, serta mendukung perkembangan UMKM dan ekonomi digital di Indonesia. Selain itu, kolaborasi antara lembaga bank dan non-bank melalui QRIS mampu menciptakan sistem pembayaran yang lebih inklusif dan efisien. Namun, implementasi QRIS masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan keamanan transaksi digital. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan penguatan infrastruktur digital untuk mendukung optimalisasi penggunaan QRIS dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

Kata Kunci: QRIS, inklusi keuangan, sistem pembayaran digital, bank dan non-bank, fintech, systematic literature review.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan besar terhadap sistem keuangan di Indonesia. Salah satu perubahan yang paling signifikan terlihat pada sistem pembayaran masyarakat yang mulai beralih dari transaksi tunai menjadi transaksi non-tunai atau digital. Perubahan tersebut ditandai dengan meningkatnya penggunaan mobile banking, internet banking, dompet digital (e-wallet), dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Kehadiran sistem pembayaran digital dinilai mampu memberikan kemudahan, kecepatan, keamanan, dan efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan di berbagai sektor ekonomi.

QRIS merupakan standar kode QR nasional yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019 sebagai upaya untuk mengintegrasikan seluruh sistem pembayaran digital di Indonesia. QRIS dirancang agar seluruh penyedia jasa pembayaran, baik dari lembaga perbankan maupun non-bank, dapat menggunakan satu standar kode QR yang sama sehingga transaksi menjadi lebih mudah dan efisien. Menurut Mazelfi, Luthan, dan Ramadhan (2025), pembayaran digital di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi finansial dan dukungan kebijakan pemerintah terhadap digitalisasi ekonomi. Mereka menjelaskan bahwa QRIS menjadi salah satu inovasi penting dalam mendorong transformasi sistem pembayaran digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Perkembangan QRIS tidak hanya berdampak pada perubahan sistem pembayaran, tetapi juga berpengaruh terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat. Inklusi keuangan merupakan kondisi ketika seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan formal secara mudah, aman, cepat, dan terjangkau. Menurut Ismamudi, Hartati, dan Sakum (2023), lembaga keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan layanan keuangan, penghimpunan dana, penyaluran kredit, serta inovasi keuangan berbasis teknologi. Dalam era digital, lembaga keuangan bank dan non-bank dituntut untuk mampu menghadirkan layanan yang mudah diakses masyarakat guna mendukung pemerataan akses keuangan.

QRIS menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung inklusi keuangan karena dapat digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat, termasuk pelaku UMKM, pedagang kecil, masyarakat pedesaan, hingga generasi muda yang aktif menggunakan teknologi digital. Menurut Afandi (2022), penggunaan QRIS dinilai efektif dan efisien dalam meningkatkan inklusi keuangan karena mampu mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi

digital tanpa harus menggunakan uang tunai. Selain itu, Atarwaman (2023) menyatakan bahwa penggunaan QRIS pada sektor UMKM mampu memperluas akses layanan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional usaha, serta mengurangi biaya transaksi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa QRIS memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia.

Selain lembaga perbankan, lembaga keuangan non-bank seperti fintech dan dompet digital juga memiliki kontribusi besar dalam pengembangan sistem pembayaran digital di Indonesia. Ismamudi dkk. (2023) menjelaskan bahwa perkembangan financial technology (fintech) telah membawa perubahan besar terhadap layanan keuangan masyarakat melalui layanan yang lebih cepat, praktis, dan mudah dijangkau. Kehadiran fintech dan layanan pembayaran digital mampu memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau oleh layanan perbankan konvensional. Dengan adanya QRIS, integrasi antara layanan bank dan non-bank menjadi lebih mudah sehingga masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dalam melakukan transaksi digital.

Namun demikian, implementasi QRIS dalam meningkatkan inklusi keuangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi keuangan dan literasi digital masyarakat. Menurut Ridwan dan Harahap (2024), sebagian pedagang mikro masih lebih memilih menggunakan layanan lembaga keuangan non-bank dibandingkan lembaga perbankan karena proses administrasi yang lebih sederhana dan mudah diakses. Mereka juga menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat mengenai layanan keuangan digital menyebabkan rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan layanan pembayaran berbasis QRIS. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi, jaringan internet, dan keamanan transaksi digital juga menjadi hambatan dalam implementasi QRIS di beberapa daerah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Batu (2024) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku transaksi masyarakat di era digital. Sementara itu, Prawitasari (2024) menjelaskan bahwa faktor-faktor seperti infrastruktur digital, dukungan pemerintah, keamanan transaksi, dan tingkat kepercayaan pengguna menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi QRIS di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan masyarakat dalam menerima transformasi digital.

Mazelfi dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa berbagai penelitian mengenai pembayaran digital di Indonesia masih menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, terutama terkait kajian komprehensif mengenai implementasi QRIS pada lembaga bank dan non-bank. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada efektivitas QRIS, perilaku konsumen, atau penggunaan QRIS pada sektor tertentu seperti UMKM dan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji secara menyeluruh mengenai peran QRIS dalam meningkatkan inklusi keuangan pada lembaga bank dan non-bank di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)** untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan QRIS dan inklusi keuangan. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih sistematis, objektif, dan komprehensif terhadap perkembangan penelitian mengenai QRIS. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat menemukan tren penelitian, tantangan implementasi, peluang pengembangan, serta kontribusi QRIS terhadap peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian akademik mengenai sistem pembayaran digital, fintech, dan inklusi keuangan di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, lembaga perbankan, lembaga keuangan non-bank, pelaku UMKM, dan penyedia layanan pembayaran digital dalam meningkatkan efektivitas implementasi QRIS guna mendukung pertumbuhan ekonomi digital dan pemerataan akses layanan keuangan di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)** dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji secara mendalam mengenai peran QRIS dalam meningkatkan inklusi keuangan pada lembaga bank dan non-bank di Indonesia. Metode Systematic Literature Review dipilih karena mampu memberikan kajian yang sistematis, objektif, dan terstruktur dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Kitchenham (2004), Systematic Literature Review merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh penelitian yang relevan terhadap suatu topik penelitian tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan penelitian terkait QRIS,

pembayaran digital, dan inklusi keuangan di Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada kajian literatur yang berkaitan dengan implementasi QRIS, sistem pembayaran digital, financial technology (fintech), serta inklusi keuangan pada lembaga bank dan non-bank di Indonesia. Menurut Mazelfi, Luthan, dan Ramadhan (2025), pembayaran digital di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi finansial dan dukungan kebijakan pemerintah terhadap digitalisasi sistem pembayaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana QRIS berperan dalam memperluas akses layanan keuangan formal bagi masyarakat, khususnya pada sektor perbankan dan lembaga keuangan non-bank.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menginterpretasikan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait QRIS dan inklusi keuangan. Menurut Ridwan dan Harahap (2024), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara mendalam melalui proses analisis data secara sistematis. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis tren penelitian, manfaat penggunaan QRIS, tantangan implementasi QRIS, serta pengaruh QRIS terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder berupa jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, prosiding, skripsi, tesis, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan QRIS dan inklusi keuangan. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai database akademik, seperti Google Scholar, ScienceDirect, Emerald Insight, ResearchGate, Garuda, dan SINTA. Literatur yang digunakan dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2019–2025 agar penelitian lebih relevan dengan perkembangan terbaru sistem pembayaran digital di Indonesia. Pemilihan rentang waktu tersebut didasarkan pada fakta bahwa QRIS mulai diimplementasikan secara nasional oleh Bank Indonesia sejak tahun 2019.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses pencarian literatur menggunakan beberapa kata kunci (keywords), seperti “QRIS”, “Quick Response Code Indonesian Standard”, “digital payment”, “financial technology”, “fintech”, “inklusi keuangan”, “bank dan non-bank”, “mobile banking”, “e-wallet”, dan “sistem pembayaran digital”. Menurut Mazelfi dkk. (2025), proses pencarian artikel dalam metode SLR dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kombinasi kata kunci tertentu agar diperoleh artikel yang relevan dengan fokus penelitian.

Setelah proses pencarian literatur dilakukan, tahap berikutnya adalah proses seleksi

artikel menggunakan pendekatan **PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)**. Diagram PRISMA digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel penelitian secara sistematis. Menurut Mazelfi dkk. (2025), tahapan seleksi artikel dalam metode SLR terdiri atas tiga tahap utama, yaitu identifikasi artikel, penyaringan artikel, dan inklusi artikel yang relevan dengan penelitian.

Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang berkaitan dengan QRIS dan sistem pembayaran digital dikumpulkan dari berbagai database akademik. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci penelitian. Selanjutnya dilakukan tahap penyaringan dengan menghapus artikel yang duplikat, artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, dan artikel yang tidak tersedia dalam bentuk full text. Tahap berikutnya adalah evaluasi kelayakan artikel dengan membaca keseluruhan isi artikel untuk memastikan kesesuaian pembahasan dengan fokus penelitian. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria kemudian digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Artikel yang membahas QRIS dan sistem pembayaran digital.
2. Artikel yang berkaitan dengan inklusi keuangan pada lembaga bank dan non-bank.
3. Artikel yang diterbitkan pada tahun 2019–2025.
4. Artikel yang tersedia dalam bentuk full text.
5. Artikel yang menggunakan metode penelitian yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sementara itu, kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian.
2. Artikel duplikat dari database yang berbeda.
3. Artikel yang tidak memiliki pembahasan lengkap mengenai QRIS dan inklusi keuangan.
4. Artikel yang tidak dapat diakses secara penuh (non-full text).

Menurut Ismamudi, Hartati, dan Sakum (2023), metode kajian literatur digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai sumber penelitian yang relevan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena penelitian. Oleh karena itu, metode SLR dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan pola, tren penelitian, serta kontribusi QRIS terhadap peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh dari berbagai artikel kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan,

membandingkan, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu. Analisis dilakukan untuk mengetahui perkembangan implementasi QRIS, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS, efektivitas QRIS dalam meningkatkan akses layanan keuangan, serta tantangan dan peluang implementasi QRIS pada lembaga bank dan non-bank di Indonesia.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. **Reduksi data**, yaitu memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. **Penyajian data**, yaitu menyusun hasil penelitian terdahulu dalam bentuk tabel, narasi, dan deskripsi sistematis.
3. **Penarikan kesimpulan**, yaitu menginterpretasikan hasil analisis untuk memperoleh jawaban atas tujuan penelitian.
4. **Verifikasi data**, yaitu melakukan pengecekan ulang terhadap hasil analisis agar data yang diperoleh lebih valid dan objektif.

Tahapan tersebut mengacu pada penelitian Ridwan dan Harahap (2024) yang menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data secara sistematis.

Melalui metode Systematic Literature Review (SLR) ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran QRIS dalam meningkatkan inklusi keuangan pada lembaga bank dan non-bank di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah, lembaga perbankan, lembaga keuangan non-bank, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam mengembangkan sistem pembayaran digital yang lebih efektif, aman, dan inklusif di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui beberapa database akademik, seperti Google Scholar, ScienceDirect, Emerald Insight, ResearchGate, dan Garuda, diperoleh berbagai artikel yang berkaitan dengan QRIS, sistem pembayaran digital, financial technology (fintech), serta inklusi keuangan pada lembaga bank dan non-bank di Indonesia. Proses pencarian dilakukan menggunakan kata kunci "QRIS", "digital payment", "financial technology", "inklusi keuangan", "bank dan non-bank", "mobile banking", dan "sistem pembayaran digital". Setelah dilakukan proses seleksi menggunakan pendekatan PRISMA, diperoleh sejumlah artikel yang sesuai dengan fokus penelitian dan memenuhi kriteria inklusi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. QRIS dinilai mampu memberikan kemudahan transaksi non-tunai secara cepat, aman, dan efisien sehingga meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Menurut Mazelfi, Luthan, dan Ramadhan (2025), pembayaran digital di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi finansial dan dukungan kebijakan pemerintah terhadap transformasi digital sistem pembayaran. QRIS menjadi salah satu inovasi pembayaran digital yang mampu memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, khususnya pada sektor UMKM dan masyarakat di daerah terpencil.

Implementasi QRIS juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan transaksi digital masyarakat. Penelitian Afandi (2022) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan mahasiswa karena mempermudah akses transaksi keuangan digital. Selain itu, penelitian Atarwaman (2023) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM mampu memperluas akses layanan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional usaha, serta mengurangi biaya transaksi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga sebagai sarana dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal.

Dalam implementasinya, lembaga perbankan memiliki peran penting dalam pengembangan sistem pembayaran digital berbasis QRIS. Bank menyediakan berbagai layanan pembayaran digital, seperti mobile banking, internet banking, dan integrasi QRIS pada layanan transaksi nasabah. Menurut Ismamudi, Hartati, dan Sakum (2023), bank dan lembaga keuangan memiliki fungsi sebagai penghimpun dana, penyalur kredit, penyedia layanan keuangan, serta pengelola risiko yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan adanya QRIS, sektor perbankan mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat layanan pembayaran, dan memperluas akses layanan keuangan masyarakat melalui sistem pembayaran digital yang lebih modern dan praktis.

Selain lembaga perbankan, lembaga keuangan non-bank seperti fintech dan dompet digital juga memiliki kontribusi besar dalam mendukung implementasi QRIS di Indonesia. Lembaga non-bank dinilai lebih fleksibel dan mudah dijangkau oleh masyarakat kecil dan pelaku UMKM. Ridwan dan Harahap (2024) menjelaskan bahwa pedagang mikro lebih tertarik menggunakan layanan lembaga keuangan non-bank dibandingkan lembaga perbankan karena proses administrasi yang lebih sederhana dan mudah diakses. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga non-bank memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan

masyarakat, khususnya pada kelompok masyarakat yang belum sepenuhnya terjangkau oleh layanan perbankan konvensional.

Perkembangan fintech dan dompet digital yang terintegrasi dengan QRIS memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi digital sehari-hari. Selain meningkatkan efisiensi transaksi, layanan non-bank berbasis QRIS juga membantu memperluas penggunaan pembayaran digital di berbagai sektor usaha dan kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga bank dan non-bank mampu menciptakan ekosistem pembayaran digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun QRIS memiliki berbagai manfaat dalam meningkatkan inklusi keuangan, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan literasi digital masyarakat. Banyak masyarakat yang belum memahami manfaat penggunaan QRIS dan masih terbiasa menggunakan transaksi tunai dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi dan jaringan internet di beberapa daerah juga menjadi hambatan dalam implementasi QRIS. Menurut Mazelfi dkk. (2025), keberhasilan sistem pembayaran digital dipengaruhi oleh faktor literasi digital, kepercayaan pengguna, regulasi, dan kesiapan infrastruktur teknologi.

Tantangan lainnya adalah keamanan transaksi digital dan perlindungan data pengguna. Sebagian masyarakat masih memiliki kekhawatiran terhadap risiko penyalahgunaan data dan keamanan transaksi digital sehingga diperlukan penguatan sistem keamanan serta edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan QRIS yang aman. Selain itu, sebagian masyarakat di daerah pedesaan juga masih mengalami keterbatasan akses terhadap teknologi digital sehingga penggunaan QRIS belum dapat diterapkan secara maksimal.

Di sisi lain, QRIS memiliki peluang yang sangat besar untuk terus berkembang di Indonesia seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital dan transaksi non-tunai. Dukungan pemerintah, perkembangan fintech, serta meningkatnya penggunaan smartphone menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan QRIS. Pengembangan QRIS pada sektor UMKM juga memberikan peluang besar dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat karena QRIS membantu pelaku usaha menerima pembayaran digital secara mudah, cepat, dan efisien tanpa memerlukan perangkat khusus yang mahal.

Dengan adanya integrasi QRIS pada layanan bank dan non-bank, sistem pembayaran digital di Indonesia diharapkan mampu menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif, efisien, dan berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga perbankan, lembaga keuangan non-bank, fintech, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung

keberhasilan implementasi QRIS sebagai instrumen utama dalam transformasi ekonomi digital dan peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa QRIS memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan pada lembaga bank dan non-bank di Indonesia. QRIS mampu memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam sistem pembayaran digital sehingga membantu masyarakat dalam mengakses layanan keuangan formal. Implementasi QRIS juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan transaksi digital masyarakat, khususnya pada sektor UMKM dan pengguna layanan keuangan digital.

Lembaga perbankan berperan dalam menyediakan layanan pembayaran digital yang aman dan terintegrasi, sedangkan lembaga keuangan non-bank seperti fintech dan dompet digital memberikan kemudahan akses layanan keuangan kepada masyarakat yang belum sepenuhnya terjangkau oleh layanan perbankan konvensional. Kolaborasi antara lembaga bank dan non-bank melalui implementasi QRIS mampu menciptakan ekosistem pembayaran digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Namun demikian, implementasi QRIS masih menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya literasi keuangan dan literasi digital masyarakat, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta keamanan transaksi digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah, peningkatan edukasi masyarakat, dan penguatan infrastruktur digital agar penggunaan QRIS dapat berjalan lebih optimal dalam mendukung inklusi keuangan di Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi QRIS terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan pada lembaga bank dan non-bank di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah, Bank Indonesia, serta lembaga keuangan diharapkan dapat terus meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan QRIS kepada masyarakat, khususnya pelaku UMKM dan masyarakat di daerah terpencil. Peningkatan literasi keuangan dan literasi digital sangat diperlukan agar masyarakat mampu memahami manfaat serta penggunaan QRIS secara optimal dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Selain itu, lembaga perbankan dan lembaga keuangan non-bank diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pembayaran digital melalui pengembangan fitur yang lebih mudah digunakan, aman, dan efisien. Kolaborasi antara bank, fintech, dan penyedia layanan

dompet digital juga perlu diperkuat guna menciptakan ekosistem pembayaran digital yang lebih inklusif dan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Pemerintah juga diharapkan dapat memperluas pembangunan infrastruktur digital, seperti jaringan internet dan akses teknologi di daerah pedesaan maupun wilayah terpencil, sehingga implementasi QRIS dapat berjalan secara merata di seluruh Indonesia. Selain itu, peningkatan keamanan sistem pembayaran digital dan perlindungan data pengguna perlu menjadi perhatian utama untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan QRIS.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai QRIS dan inklusi keuangan. Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan metode kuantitatif atau penelitian lapangan secara langsung agar dapat memperoleh data yang lebih mendalam mengenai efektivitas QRIS pada lembaga bank dan non-bank serta pengaruhnya terhadap perilaku transaksi masyarakat di Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ismamudi, Hartati, N., & Sakum. (2023). Peran Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 35–44.
- Mazelfi, I., Luthan, L., & Ramadhan, Z. M. (2025). Systematic Literature Review (SLR): Eksplorasi Pembayaran Digital di Indonesia. *Ensiklopedia of Journal*, 7(4), 408–420.
- Ridwan, M., & Harahap, N. C. (2024). Analisis Literasi Pembiayaan Pedagang Mikro Pada Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, 5(1), 1–10.